



Targetkan Pemindahan Selesai Tahun Ini

■ Pemkot Yogya Bakal Sulap Eks Makam Jopraban Jadi Ruang Terbuka Hijau

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus berupaya untuk menambah ruang terbuka hijau publik (RTHP) di wilayahnya. Salah satunya, dengan merombak lahan bekas Makam Jopraban di Wirobrajan menjadi sarana aktivitas masyarakat.

Sebagai informasi, Makam Jopraban sudah tidak lagi dimanfaatkan untuk pemakaman jenazah, dalam kurun 30 tahun terakhir. Lantas, warga masyarakat setempat pun mengajukan usulan pada pihak eksekutif agar lahan diaktikan kembali jadi ruang terbuka hijau publik.

Proses pemindahan sekitar 300 makam sudah ditempuh Pemkot sejak dua tahun lalu, dengan melibatkan ahli waris. Sehingga, *Detail Engineering Design* (DED) RTHP di bekas Makam Jopraban ditargetkan dapat segera terealisasi, melalui mekanisme anggaran perubahan 2022.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, mengungkapkan, sesuai UU No 26 Tahun 2007 mengenai penataan ruang, proporsi RTHP di wilayah perkotaan sedikitnya 30 persen dari luasan kota. Alhasil, upaya alih fungsi lahan seperti ini harus ditempuh.

Dia menjelaskan, *grand desain* pembangunan RTHP di eks Makam Jopraban pun tetap memperhatikan ketentuan 80 persen area hijau serta 20 persen untuk fasilitas umum lain. Sehingga, ia memastikan, nantinya di sana bakal berdiri ruang-ruang guna menunjang aktivitas penduduk.

"Ya, semacam balai RW yang tidak tertutup. Bisa digunakan untuk sarana pangtung kegiatan seni dan budaya. Namun, dapat juga dipakai untuk pertemuan masyarakat. Nah, di Kelurahan Wirobrajan, selama ini, belum punya ruang terbuka hijau publik," ujarnya, Minggu (25/9).

Surat kekancangan lahan dari keraton terkait fungsi lahan untuk ruang terbuka hijau publik, serta fasilitas umum, dari sebelumnya makam, sudah ada.

Sugeng berujar, asumsi minimal untuk pembangunan RTHP tersebut berada pada kisaran Rp1 miliar. Estimasi dana itu sudah termasuk untuk membangun fasilitas umum. Tapi, kepastian total anggarannya, menunggu penyusunan dokumen DED RTHP eks Makam Jopraban selesai.

"DED RTHP dibuat supaya pembangunan bisa bertahap, karena memang membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Sedangkan pembangunan RTHP di eks makam Jopraban belum masuk dalam APBD murni kita," terangnya.

Adapun luas lahan eks Makam Jopraban mencapai 1.200 meter persegi, dengan status *Sultan Ground* yang hak guna diberikan kepada Pemkot dari Keraton Ngayogyakarta. Lalu, tempo hari, DLH bersama kementren, kelurahan, serta masyarakat, sudah melangsungkan pengukur-

an. "Surat kekancangan lahan dari keraton terkait fungsi lahan untuk ruang terbuka hijau publik, serta fasilitas umum, dari sebelumnya makam, sudah ada. Setelah pengukuran, kami juga komunikasi lagi dengan masyarakat di sana, untuk bareng-bareng membuat desain," terang Sugeng.

Sementara, Mantri Pamong Praja Wirobrajan, Sarwanto menyampaikan, lokasi bekas Makam Jopraban, yang berada tepat di sisi selatan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta itu, memang cukup representatif. Otomatis, ia pun berharap, pemindahan makam dapat segera terselesaikan.

"Proses pemindahan makam sudah jalan dua tahun, dan harapannya selesai tahun ini. Ke depan, jadi ruang terbuka hijau publik, dengan balai RW, lalu rencananya akan ada gerai-gerai untuk UMKM juga," pungkasnya. (aka)

SARANA AKTIVITAS MASYARAKAT

- Pemkot Yogyakarta terus berupaya untuk menambah ruang terbuka hijau publik (RTHP).
- Nantinya lahan bekas Makam Jopraban di Wirobrajan menjadi sarana aktivitas masyarakat.
- Makam Jopraban sudah tidak lagi dimanfaatkan selama 30 tahun terakhir.
- *Detail Engineering Design* (DED) RTHP diharapkan selesai tahun ini

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005